

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu adalah salah satu produk utama dalam bidang perkebunan. Gula, hasil yang dihasilkan dari tebu, memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Data dari Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa selama tahun 2018 hingga 2022, kebutuhan gula nasional mengalami variasi. Pada tahun 2018, gula yang dihasilkan mencapai 17 juta ton, tetapi mengalami penurunan sebanyak 19,25 ribu ton (0,88%) dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2019, produksi meningkat menjadi 23 juta ton, naik sekitar 55,32 ribu ton (2,55%) dibanding tahun 2018. Pada tahun berikutnya, 2020, produksi kembali menurun menjadi 12 juta ton, turun sebesar 103,65 ribu ton (4,56%) dari tahun sebelumnya. Selanjutnya, tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan dengan produksi meningkat sebesar 224,93 ribu ton (10,60%) menjadi 35 juta ton, dan pada tahun 2022 kembali naik menjadi 40 juta ton, meningkat sebesar 54,32 ribu ton (2,31%).

Untuk meningkatkan hasil budidaya tebu, salah satu aspek penting adalah penggunaan bibit berkualitas. Bibit yang baik berpengaruh besar pada jumlah batang dan pertumbuhan hingga menjadi tebu yang siap untuk dipanen. Ada berbagai metode untuk memperbanyak bibit tebu, seperti bagal, rayungan, top stek, bud chip, dan kultur jaringan (Sukoco et al. , 2017). Secara umum, perbanyakan dilakukan dengan cara vegetatif menggunakan stek batang yang memiliki 2-3 mata tunas, lalu ditanam di dalam lubang sedalam 30-40 cm dan ditutup dengan tanah (Daryanto, 2018).

Pemilihan metode dan bahan dalam perbanyakan benih harus dilakukan dengan hati-hati agar hasilnya optimal dan memenuhi kebutuhan kebun tebu secara efisien. Untuk memperluas lahan tebu, ketersediaan bibit dalam jumlah banyak menjadi sebuah keharusan. Oleh karena itu, cara pengadaan bibit yang cepat, dalam jumlah besar, dan biaya yang terjangkau sangat penting. Penyediaan bibit unggul yang berkualitas adalah kunci sukses dalam pengembangan sektor pertanian, khususnya untuk tanaman tebu (Sukoco et al. , 2017).

Selain penggunaan varietas yang unggul, pemupukan yang tepat juga merupakan faktor penting untuk meningkatkan produktivitas. Walaupun pupuk anorganik dianggap lebih praktis oleh petani, penggunaannya yang berlebihan dapat merusak struktur tanah dan mengganggu pertumbuhan tanaman dalam jangka panjang. Di sisi lain, meskipun pemupukan organik tidak sepraktis pupuk anorganik, efeknya lebih ramah lingkungan dan bersifat berkelanjutan. Pupuk organik mengacu pada bahan-bahan alami yang berasal dari sisa-sisa tanaman atau hewan yang telah terdekomposisi dan digunakan untuk memberikan hara pada tanaman. Pupuk ini dapat berupa padat atau cair dan memiliki fungsi untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Contoh pupuk organik yang lazim digunakan meliputi kompos dan pupuk kandang sapi (Simanungkalit et al. , 2006).

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, pemanfaatan pupuk organik diperkirakan dapat mendukung pertumbuhan tanaman, termasuk dalam fase pembibitan tebu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak pupuk organik terhadap pertumbuhan bibit tebu. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan produktivitas tanaman tebu di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut mengenai pemupukan sebagai salah satu langkah upaya dalam meningkatkan produktivitas tebu dapat ditemukan beberapa permasalahan antara lain :

- a. Hasil uji T test tidak berbeda nyata dalam membandingkan penambahan pupuk kompos dan pupuk kandang menunjukkan pengaruh pada pertumbuhan tanaman tebu varietas NXI4T
- b. Hasil uji T test berbeda nyata dalam membandingkan penambahan pupuk kompos dan pupuk kandang menunjukkan pengaruh pada pertumbuhan tanaman tebu varietas NXI4T

1.3 Tujuan Kegiatan

Dalam uraian diatas tujuan kegiatan ini ialah untuk menjawab permasalahan yang ada antara lain :

- a. Mengetahui dan membandingkan pertumbuhan tanaman tebu varietas NXI4T dalam Penambahan pupuk kompos dan pupuk kandang

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat dari tugas akhir ini ialah sebagai berikut :

- a. Bagi Mahasiswa dapat menambah pengetahuan terhadap penggunaan pupuk kandang sapi dan pupuk kompos terhadap pertumbuhan tebu.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat terkait manfaat penggunaan pupuk kandang sapi dan pupuk kompos terhadap pertumbuhan tebu.